HADAPI SIAGA GUNUNG MERAPI

Disiapkan Lokasi Pengungsian di Kalibawang

PENGASIH (KR) - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulonprogo turut menyiapkan lokasi pengungsian menghadapi kenaikan status siaga Gunung Merapi. Paling tidak terdapat tiga lokasi pengungsian di Kapanewon Kalibawang.

Informasi yang berhasil dihimpun di BPBD Kulonprogo, Jumat (13/11) menyebutkan lokasi pengungsian yang dipersiapkan, meliputi Kantor Kalurahan Banjarharjo, SMPN 1 dan SMPN 2 Kalibawang. Wilayah barat Sungai Progo berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah tidak luput menjadi sasaran pengungsian.

"Untuk mengantisipasi kenaikan status siaga Gunung Merapi, menyiapkan tiga lokasi pengungsian. Lokasi yang dipersiapkan di Kapanewon Kalibawang," ujar Edi Wibowo, Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kulonprogo.

Menurutnya, Kulonprogo bagian utara termasuk daerah penyangga penanganan bencana Gunung Merapi. Dalam rapat intern menghadapi bencana alam, BPBD perlu mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Selain mempersiapkan tiga lokasi pengungsian, katanya mempersiapkan logsistik dan kesehatan. Kebutuhan logistik dikoordinasikan BPBD DIY, Dinas Sosial (Dinsos) DIY dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kulonprogo.

"Persediaan logistik masih ada tetapi untuk penanganan bencana alam di Kulonprogo. Untuk penanganan pengungsi Gunung Merapi akan dikoordinasikan BPBD dan Dinsos DIY. Pelayanan kesehatan ditangani Puskesmas setempat," jelasnya.

Belajar pengalaman erupsi Gunung Merapi yang terjadi di 2010 lalu, katanya gelombang pengungsi sampai di Kulonprogo bagian utara.

Pengungsi ditempatkan di Kantor Kalurahan Banjarharjo, Banjararum dan beberapa tempat aman, berdekatan perbatasan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

"Sebagian masyarakat mengungsi sampai di Kulonprogo karena pada saat itu belum tersedia fasilitas pengungsian yang memadai. Sekarang daerah lain sudah siap menghadapi peningkatan status siaga Gunung Merapi," tambahnya. **(Ras)**-f

LOMBA FOTO-VIDEO HERITAGE 2020

Mahardika dan Arief Raih Juara Pertama

WONOSARI (KR) - Mahardika Setya berhasil meraih juara pertama dalam lomba foto seri 1 *Heritage* yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan (Kunda Kabudayan) Gunungkidul. Sedangkan untuk juara lomba video seri 1 diperoleh Arief Nur Septanto. Pada lomba foto seri 1 Mengangkat tema fotografi cagar budaya Periode Prasejarah. Mengambil cara budaya objek foto meliputi Situs Sokoliman, Situs Goa Braholo, Situs Gondang Ngawis, Situs Bleberan dan Situs Song Pedang. Sedangkan lomba video seri 1 mengangkat tema videografi cagar budaya periode Islam. Objeknya meliputi Makam Ki Ageng Giring, Situs Krapyak, Gambirowati, Masjid Tiban dan Makam Bupati pertama. Lomba yang didukung dana keistimewaan ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Mendukung pencegahan pandemic Covid-19. Pada masing-masing seri, objek yang dilombakan berbeda-beda, berkait dengan cagar budaya. "Pelaksanaan lomba untuk mengangkat cagar budaya di Gunungkidul. Sehingga nantinya dapat mendukung pelestarian dan perkembangan kunjungan pariwisata," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Kamtono MSi di dampingi Kabid Warisan Budaya Agus Mantara MM, Jumat (13/11).

KR-Istimewa

Juara 1 lomba foto seri karya Mahardika Setya.

Secara rinci juara lomba foto seri pertama 1-5 yakni Mahardika Setya W, Ricko Oktavian, Nikita Rahmadiva, Akbar Sulaiman dan Iqfa Yandhi. Juara foto seri kedua 1-5 meliputi Khrisna Ryan Wijaya, Dhito Priambodo, Arief Agung Prakoso, Dimas Ardian Mustofa dan Eka Prasetya.

Lomba foto seri tiga yakni 1-5 Muh Hanif, Iqbal Purbo, Jayalah Ade Putra, Luluk Natami dan Siti Nurhidayati. Kejuaraan lomba video seri pertama juara 1-5 yakni Arief Nur Septanto, Fransiskus Asisi, Abdurrasyid Nur Fauzi, Mokhamad Akbar dan Alfian Latif Rosidi. Juara video seri kedua 1-5 yakni Nanang Budi Santoso, Bhre Palasara, Muh Nur Syamsi, Umar Akbar dan Fiki Akas. Untuk lomba video seri 3 juara 1-5 meliputi Septyan Dwi Nuryanto, Muh Arif Maulana, Anggik Gilang Pratama, Rezza Angga Nugratama dan Almas Farhan Nissanto. **(Ded)-f**

MENKES BERI PENGHARGAAN BUPATI SUTEDJO

Jaga Diri, Keluarga dan Masyarakat

KR-Asrul Sani

Bupati Sutedjo menyerahkan bantuan masker dari Kemenkes RI pada Kepala Dinkes Kulonprogo dr Sri Budi Utami.

WATES (KR) - Menteri Kesehatan (Menkes) RI Terawan Agus Putranto memberi penghargaan kepada Bupati Kulonprogo, Drs Sutedjo atas Peran Serta Optimal dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat serta Mendukung Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular.

Selain itu, penyerahan bantuan masker dari Kementerian Kesehatan RI juga diserahkan ke Bupati Kulonprogo untuk diteruskan ke Kapanewon yang nantinya akan dibagikan ke masyarakat.

Penyerahan penghargaan dilakukan virtual pada Upacara Peringatan ke-56 Hari Kesehatan Nasional (HKN) bertemakan 'Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat' dengan sub tema 'Jaga Diri, Keluarga dan Masyarakat, Selamatkan Bangsa dari Pandemi Covid-19' di Aula Adikarta, Kompleks Pemkab Kulonprogo, Kamis (12/11).

Dalam kesempatan tersebut Bupati Sutedjo juga menyerahkan secara langsung penghargaan dari Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat kepada 26 orang dari tiga kategori penghargaan. Dengan rincian, lima penghargaan untuk kategori Tenaga Kesehatan Teladan, delapan untuk kategori Pengelola Pelayanan Kesehatan Terbaik dan 13 penghargaan untuk kategori Penghargaan Atas Dedikasi Dalam Penanganan Covid-19.

Bupati menegaskan, Peringatan ke-56 HKN tahun ini agak spesifik karena masih suasana Pandemi Covid-19 sehingga kegiatan dibatasi. Kendati demikian dengan adanya pandemi kegiatan-kegiatan justru lebih fokus di bidang kesehatan. Pihaknya menyampaikan apresiasi pada lembaga, institusi maupun kelompok masyarakat yang telah membantu menangani Covid-19.

Selama delapan bulan menangani Covid-19, perjuangan dan pengabdian dari elemen masyarakat, lembaga, institusi maupun kelompok masyarakat di bidang kemanusiaan dalam penanganan Covid-19 luar biasa. **(Rul)** -f

Kemensos Bagikan Ribuan Paket Sembako

KR-Istimewa

Grace Batubara bersama Hj Sri Surya Widati setelah membagikan bansos.

SEMANU (KR) - Kementerian sosial membagikan ribuan paket sembako di 3 kawasan yakni Gunungkidul, Bantul dan Sleman. 1.500 paket sembako ini diberikan secara simbolis oleh istri Mensos RI, Grace Batubara didampingi istri anggota DPR RI, Sri Surya Widati Idham Samawi, Kamis sore (12/11) di Yayasan Intan Pratama Agata Semanu Gunungkidul.

"Baksos ini sebagai wujud kepedulian Kemensos melindungi segenap warga ditengah kesulitan pandemi Covid-19. Harapannya bantuan paket sembako ini dapat bermanfaat dan menjadi stimulan bagi donatur lain untuk terus berbagi," jelasnya.

Salah satu tokoh masyarakat Gunungkidul, Ani Indrawati menuturkan apresiasi pada kepedulian Kemensos, utamanya di rumah disabilitas.

"Bantuan ini sangat bermanfaat. Masyarakat merasakan benar dampak positif baksos ini.

Baksos Kemensos menjadi pendukung pengentasan kemiskinan di Gunungkidul yang angkanya masih tinggi yakni sekitar 16 persen .

"Kami berharap bansos hanya jadi stimulan dan warga dapat mandiri mengatasi persoalan ekonomi," jelasnya.

Koordinator Rumah Disabilitas, Yayasan Intan Pratama Agata, Naomi Tri Rusmiyati menambahkan keberadaan rumah disabilitas sejarahnya berdiri di Medan dengan 12 anak didik dan mempekerjakan 10 guru, 1 ART dan 1 *cleaning service*. Lambat laun didirikan di Semanu Gunungkidul. Adapun kendala yang dialami yakni tempat dan fasilitas yang belum begitu memadai serta belum dapat mempekerjakan jumlah terapis yang ideal karena keterbatasan anggaran. **(Aje)-f**

2 BULAN OPERASI YUSTISI

4.024 Orang Langgar Protokol Kesehatan

WONOSARI (KR) - Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terus menggencarkan operasi masker gabungan dengan melibatkan petugas sebanyak 40 personel dari Satpol PP, TNI, Polri, dan BPBD. Sasaran operasi dengan mengutamakan kelompok masyarakat, fasilitas umum, hajatan, instansi perkantoran, dan sekolah yang sudah melakukan kegiatan pertemuan tatap muka secara berkala. Dari laporan hasil operasi dari bulan September terdapat 2.439 pelanggar dan pada bulan Oktober lalu ditemukan sebanyak 1.585 pelanggar protokol kesehatan.

"Dari persentasi tingkat kepatuhan sebanyak 90 persen lebih masyarakat telah mengenakan masker." kata Kepala Bidang Penegakan Peraturan Daerah (Perda) Satpol PP Gunungkidul, Sugito, Jumat (13/11),

Operasi tersebut masih terus dilakukan dengan tetap mengacu Peraturan Bupati No 68/11 Tahun 2020. Pelaksanaan operasi juga dilaksanakan bersama Tim, SAR di kawasan objek wisata dengan tujuan untuk penertiban wisatawan dan pelaku usaha di sekitar obwis. Sebagaimana diamanahkan dalam perbup maupun pergub DIY bahwa setiap orang yang keluar rumah wajib menggunakan masker. Sementara tindak lanjut untuk perorangan yang melanggar, petugas memberi sanksi berupa teguran dan sanksi sosial dan bela negara. Sedangkan untuk instansi diberi teguran berupa surat peringatan seperti yang dilakukan para pemilik usaha karena tidak menerapkan *physical distancing dan thermogun*.

"Gencarnya operasi tersebut berdampak pada tingkat pelanggaran semakin menurun dan pada bulan Oktober lalu ditemukan sebanyak 1.585 pelanggar," ucapnya.

KR-Bambang Purwanto

Operasi Yustisi dan edukasi protokol kesehatan di Gunungkidul.

Selain melaksanakan operasi yustisi penegakan protokol kesehatan, jajaran Kepolisian Gunungkidul juga melakukan edukasi dan memberikan bantuan masker kepada masyarakat. Dengan harapan agar kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari penyebaran Covid-19 bisa dicegah.

Selain penyuluhan kepada masyarakat seluruh jajaran kepolisian sektor se Kabupaten Gunungkidul juga sudah melaksanakan operasi Yustisi penegakan protokol kesehatan.

"Tindakan ini kita lakukan dengan maksud untuk mencegah penularan Covid-19," terang Kaur Bin Ops Satlantas Polres Gunungkidul Iptu Kusnan Priyono. **(Bmp)**.-f

Sektor Pariwisata Perlu Perhatian Khusus

PENGASIH (KR) - Sektor pariwisata yang diharapkan menjadi penggerak ekonomi di Kabupaten Kulonprogo, maka perlu mendapatkan perhatian khusus. Perhatian khusus ini, tidak sekadar pelatihan, tapi perlu adanya pembangunan infrastruktur penunjang dan manajemen pengelolaan objek wisata yang bagus.

"Hal utama yang harus dibenahi adalah pembenahan manajemen pengelolaan objek wisata. Ini sangat penting, manajemen pengelolaan buruk akan berimbas pada buruknya suatu objek wisata meski objek wisata itu sangat bagus," ucap Wakil Ketua II DPRD Kabupaten Kulonprogo Lajiyo Yok Mulyono, Jumat (13/11).

Terkait hal itu, Bupati Kulonprogo Drs H Sutedjo mengakui ada yang perlu dibenahi dalam pengembangan sektor pariwisata.

"Seperti bangunan/fasilitas yang rusak di Goa Kiskendo memang perlu diperbaiki. Tahun 2020 ini mendapat alokasi Rp 800 juta untuk rehabilitasi," jelasnya.

Adanya Bandara Internasional Yogyakarta (BIY), sektor pariwisata di Kulonprogo siap bersaing. "Kita siap, tapi memang ada beberapa sektor pariwisata yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditangani. Dinas Pariwisata telah melakukan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku wisata agar lebih profesional dan mampu bersaing di industri pariwisata ini," kata Sutedjo. **(Wid)-f**

WEBINAR DISEMINASI UGK-BAPPEDA

Dampingi Desa Wisata, Masyarakat Produktif

WONOSARI (KR) - Universitas Gunungkidul (UGK) bekerja sama dengan Subbidang Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Gunungkidul menyelenggarakan webinar dengan tema 'Bangkit dari Covid 19 menuju masyarakat Gunungkidul yang Tangguh, Produktif dan Berdaya Saing' , Kamis (11/11) . Kegiatan dihadiri perwakilan OPD Gunungkidul, LIPI, Untidar, mahasiswa dan unsur masyarakat. "Program ini wujud komitmen UGK turut serta menjadi bagian dalam pembangunan di Gunungkidul. Serta untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, karya penelitian yang bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat,î kata Rektor UGK Saryana SIP MSi.

Hasil penelitian dosen UGK diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembuatan kebijakan. Penelitian disampaikan Evi Nilawati MSi, Sumarni MPA, Catarina Wahyu DP SE MPd, Drs Agustinus Padmadyana MCRP dan Endang Widayati SP MMA.

Kepala Bidang Penelitian Pengembangan dan Pengendalian Bappeda Gunungkidul Rismiyadi SP MSi mengungkapkan, penelitian memegang peranan penting dalam perencanaan pembangunan suatu daerah. Serta akan dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan pemerintah. **(Ded)-f**